



KATALOG DIKLAT PNBP
DEPARTEMEN PLB
TAHUN 2019



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PUSAT
PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIKDAN
TENAGA KEPENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAKDAN
PENDIDIKAN LUAR BIASA
2019**

DAFTAR ISI

DAFTAR PROGRAM DIKLAT PNBP DEPARTEMEN PLB	3
TAHUN 2019.....	3
BIDANG TUNANETRA	6
1. PELATIHAN KETERAMPILAN MEMBACA SCREEN READER BAGI TUNANETRA (DASAR)	7
2. WORKSHOP TEKNIK PENDAMPING AWAS	8
BIDANG TUNARUNGU.....	9
3. METODE MATERNAL REFLEKTIF (MMR).....	10
4. PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ADAPTIF BAGI ANAK TUNARUNGU	11
5. DIKLAT PENGEMBANGAN DIRI BAGI ANAK TUNAGRAHITA.....	13
6. PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL BAGI ANAK TUNAGRAHITA Error! Bookmark not defined.	
BIDANG TUNADAKSA.....	14
7. DIKLAT PENJAS ADAPTIF	16
8. DIKLAT MENCIPTAKAN DAN MODIFIKASI ALAT BANTU BAGI ANAK TUNADAKSA.....	17
BIDANG AUTIS	18
9. PELATIHAN APLIKASI GAMBAR BICARA (TEKNOLOGI ASISTIF KOMUNIKASI UNTUK ANAK AUTIS)	19
10. PEMBELAJARAN TERSTRUKTUR BAGI ANAK AUTIS	20
BIDANG UMUM	21
11. STORY BOX BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	22
12. PELATIHAN PENGEMBANGAN PROGRAM TRANSISI DAN VOKASIONAL PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS.....	24
13. PELATIHAN PENGEMBANGAN KURIKULUM FUNGSIONAL BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS	Error! Bookmark not defined.
14. PELATIHAN PENGEMBANGAN KOMUNIKASI ALTERNATIVE DAN AUGMENTATIF BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN MAJEMUK PENGLIHATAN	Error! Bookmark not defined.
15. PELATIHAN DETEKSI TUMBUH KEMBANG ANAK.....	25
16. PENGEMBANGAN KARYA PUBLIKASI ILMIAH BAGI GURU PENDIDIKAN KHUSUS : PENGENALAN PENULISAN BUKU.....	Error! Bookmark not defined.
17. SOSIALISASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI PAPUA DAN PAPUA BARAT	Error! Bookmark not defined.
18. PENANGANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF	Error! Bookmark not defined.
19. KESULITAN BELAJAR SPESIFIK (disleksia, disgrafia, diskalkulia)	26

20. PELATIHAN BAGI GURU PENDAMPING KHUSUS (GPK) SEKOLAH INKLUSIF Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PROGRAM DIKLAT PNBP DEPARTEMEN PLB TAHUN 2019

No	Nama Diklat	Jumlah jam Pelajaran	Jumlah Hari	Jumlah Peserta
BIDANG TUNANETRA				
1.	PELATIHAN KETERAMPILAN MEMBACA SCREEN READER BAGI TUNANETRA (DASAR)	36 JP	4 hari	20-30 orang
2.	WORKSHOP TEKNIK PENDAMPING AWAS	20 JP	3 hari	20-30 orang
BIDANG TUNARUNGU				
3.	METODE MATERNAL REFLEKTIF (MMR)	36 JP	4 hari	20-30 orang
4.	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ADAPTIF BAGI ANAK TUNARUNGU	36 JP	4 hari	20-30 orang
BIDANG TUNAGRAHITA				
5.	DIKLAT PENGEMBANGAN DIRI BAGI ANAK TUNAGRAHITA	40 JP	5 hari	20-30 orang
6.	PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL BAGI ANAK TUNAGRAHITA	30 JP	4 hari	20-30 orang
BIDANG TUNADAKSA				
7.	DIKLAT PENJAS ADAPTIF	40 JP	5 hari	20-30 orang
8.	DIKLAT MENCIPTAKAN DAN MODIFIKASI ALAT BANTU BAGI ANAK TUNADAKSA.	30 JP	4 hari	20-30 orang
BIDANG AUTIS				
9.	PELATIHAN APLIKASI GAMBAR BICARA (TEKNOLOGI ASISTIF KOMUNIKASI UNTUK ANAK AUTIS)	30 JP	4 hari	20-30 orang
10.	PEMBELAJARAN TERSTRUKTUR BAGI ANAK AUTIS	34 JP	4 hari	20-30 orang

BIDANG UMUM				
11.	STORY BOX BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	40	5 hari	20-30 orang
12.	PELATIHAN PENGEMBANGAN PROGRAM TRANSISI DAN VOKASIONAL PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS	36	4 hari	20-30 orang
13.	PELATIHAN PENGEMBANGAN KURIKULUM FUNGSIONAL BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS	30	4 hari	20-30 orang
14.	PELATIHAN PENGEMBANGAN KOMUNIKASI ALTERNATIVE DAN AUGMENTATIF BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN MAJEMUK PENGLIHATAN	36	4 hari	20-30 orang
15.	PELATIHAN DETEKSI TUMBUH KEMBANG ANAK	30	4 hari	20-30 orang
16.	PENGEMBANGAN KARYA PUBLIKASI ILMIAH BAGI GURU PENDIDIKAN KHUSUS : PENGENALAN PENULISAN BUKU	34	4 hari	20-30 orang
17.	SOSIALISASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI PAPUA DAN PAPUA BARAT	22	3 hari	20-30 orang
18.	PENANGANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF	24	3 hari	20-30 orang
19.	KESULITAN BELAJAR SPESIFIK (disleksia, disgrafia, diskalkulia)	30	4 hari	20-30 orang
20.	PELATIHAN BAGI GURU PENDAMPING KHUSUS (GPK) SEKOLAH INKLUSIF	30	4 hari	20-30 orang

BIDANG TUNANETRA

1. PELATIHAN KETERAMPILAN MEMBACA SCREEN READER BAGI TUNANETRA (DASAR)

DESKRIPSI PROGRAM

Hasil pelatihan ini diharapkan peserta dapat memahami tentang install screen reader di komputer/HP, memahami fungsi tombol di keyboard, mengetahui cara pengaturan dalam screen reader, cara menggunakan screen reader di Komputer dan HP

SASARAN

Guru SLB, Penyandang Tunanetra, Orang tua penyandang Tunanetra, dll.

STRUKTUR PROGRAM

NO	MATA DIKLAT	JUMLAH JAM
A.	UMUM	
1.	Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru	2 JP
2.	Pengantar PPK dan GLN	2 JP
B.	POKOK	
1.	Fungsi dan komponen Komputer	5
2.	Software <i>screen reader</i> (JAWS dan NVDA)	5
3.	Install <i>Screen Reader</i>	6
4.	Teknis Pengoprasian <i>Screen Reader</i>	6
5.	teknik mengetik menggunakan 10 jari	8
C.	PENUNJANG	
2.	Tes Awal dan Tes Akhir	2 JP
	Jumlah	36 JP

2. WORKSHOP TEKNIK PENDAMPING AWAS

DESKRIPSI PROGRAM

Hasil pelatihan diharapkan peserta dapat memahami tentang cara berjalan/membimbing tunanetra dalam kegiatan sehari-hari.

SASARAN

Guru SLB, Tunanetra, dan Orang Tua Penyandang Tunanetra

STRUKTUR PROGRAM

NO	MATA DIKLAT	JUMLAH JAM
1.	Tunanetra	2
2.	Menjadi pembimbing Tunanetra	3
3.	Teknik-teknik Berjalan dengan Tunanetra	15
	Jumlah	20 JP

BIDANG TUNARUNGU

3. METODE MATERNAL REFLEKTIF (MMR)

DESKRIPSI PROGRAM

Diklat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SLB yang mengajar anak tunarungu, khususnya dalam Mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak tunarungu melalui penerapan Metode Maternal Reflektif (MMR)

SASARAN

Guru SLB per kelas 30 orang

STRUKTUR PROGRAM

NO	MATA DIKLAT	JUMLAH JAM
A.	UMUM	
1.	Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru	2 JP
2.	Pengantar PPK dan GLN	2 JP
B.	POKOK	
1.	Pengantar MMR	5
2.	Prinsip-prinsip Penerapan MMR	5
3.	Praktik Penerapan MMR dalam pembelajaran pengembangan berbahasa pada anak tunarungu	10
4.	Evaluasi Penerapan MMR dalam pembelajaran pengembangan berbahasa pada anak tunarungu	5
5	Membuat Jurnal Pencapaian Kosakata Harian pada Anak Tunarungu	5
C.	PENUNJANG	
2.	Tes Awal dan Tes Akhir	2 JP
	Jumlah	36 JP

4. PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ADAPTIF BAGI ANAK TUNARUNGU

DESKRIPSI PROGRAM

Diklat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SLB yang mengajar anak tunarungu, khususnya dalam Mengembangkan media pembelajaran adaptif dalam mengefektifkan pembelajaran di kelas tunarungu.

SASARAN

Guru SLB per kelas 30 orang

STRUKTUR PROGRAM

NO	MATA DIKLAT	JUMLAH JAM
A.	UMUM	
1.	Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru	2 JP
2.	Pengantar PPK dan GLN	2 JP
B.	POKOK	
1.	Pengantar Media Pembelajaran Adaptif bagi Anak Tunarungu	5
2.	Prinsip-prinsip Mengembangkan Media Pembelajaran Adaptif bagi Anak Tunarungu	5
3.	Praktik Pembuatan Media Pembelajaran Adaptif bagi anak tunarungu.	10
4.	Praktik Menggunakan Media Pembelajaran Adaptif dalam Pembelajaran di kelas tunarungu	10
C.	PENUNJANG	
2.	Tes Awal dan Tes Akhir	2 JP
	Jumlah	36 JP

BIDANG TUNAGRAHITA

5. DIKLAT PENGEMBANGAN DIRI BAGI ANAK TUNAGRAHITA

DESKRIPSI PROGRAM

Program ini memfasilitasi peserta pelatihan bagi guru pendidikan khusus untuk meningkatkan pengetahuan tentang dasar-dasar ketunagrahitaan; prinsip dan teknik pembelajaran pengembangan diri bagi anak tunagrahita; membuat perencanaan pembelajaran/PPI bagi anak tunagrahita; mengembangkan media pembelajaran bagi anak tunagrahita; serta dapat mengimplementasikan Program Pengembangan diri bagi anak tunagrahita.

SASARAN

Guru SLB

STRUKTUR PROGRAM

NO	MATA DIKLAT	JUMLAH JAM
A.	UMUM	
1.	Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru	2 JP
2.	Pengantar PPK dan GLN	2 JP
B.	POKOK	
1.	Pendalaman Konsep Anak Tunagrahita	3 JP
2.	Prinsip dan Teknik Pembelajaran Anak Tunagrahita	5JP
3.	Pengembangan Kurikulum, Metode dan Media	6 JP
4.	Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita	8 JP
5	Implementasi Program Pengembangan Diri	12 JP
C.	PENUNJANG	
2.	Tes Awal dan Tes Akhir	2 JP
	Jumlah	40 JP

6. PENGEMBANGAN DAN EVALUASI INSTRUMEN ANALISIS TUGAS BAGI ANAK TUNAGRAHITA

DESKRIPSI PROGRAM

Salah satu kebutuhan pengembangan diri pada Anak Tunagrahita adalah bagaimana agar ia dapat melakukan aktivitas kehidupan mendasar dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri. Oleh karena itu diperlukan upaya merencanakan, menyusun dan mengevaluasi tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan tersebut melalui instrument analisis tugas. Analisis tugas merupakan upaya mengidentifikasi pengetahuan dan perilaku spesifik yang penting untuk dikuasai secara bertahap dalam mengembangkan keterampilan tertentu.

Pada pelatihan ini akan dipelajari mengenai konsep analisis tugas, keterampilan hidup sehari-hari yang harus dikuasai oleh anak, bagaimana mengembangkan dan menggunakan instrument analisis tugas dan mengevaluasinya. Selesai pelatihan, Peserta diharapkan dapat mengembangkan instrumen analisis tugas dalam mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari pada Anak Tunagrahita.

SASARAN

Guru SLB dan Guru Sekolah Inklusi

STRUKTUR PROGRAM

NO	MATA DIKLAT	JUMLAH JAM
A.	UMUM	
1.	Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru	2 JP
2.	Pengantar PPK dan GLN	2 JP
B.	POKOK	
1.	<i>Activity Daily Living</i>	4 JP
2.	Analisis Tugas Keterampilan Hidup	4 JP
3.	Pengembangan Instrumen Analisis Tugas	8 JP
4.	Pemanfaatan dan Evaluasi Instrumen Analisis Tugas	8 JP
C.	PENUNJANG	
2.	Tes Awal dan Tes Akhir	2 JP
	Jumlah	30 JP

BIDANG TUNADAKSA

7. DIKLAT PENJAS ADAPTIF

DESKRIPSI PROGRAM

Program ini memfasilitasi peserta pelatihan pembelajaran penjas adaptif bagi guru pendidikan khusus dalam memahami tentang karakteristik dan prinsip pembelajaran ABK; konsep dasar penjas adaptif; identifikasi dan asesmen; perancangan pembelajaran; simulasi dan praktek pembelajaran penjas adaptif

SASARAN

Guru Pendidikan Khusus

STRUKTUR PROGRAM

NO	MATA DIKLAT	JUMLAH JAM
A.	UMUM	
1.	Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru	2 JP
2.	Pengantar PPK dan GLN	2 JP
B.	POKOK	
1.	Karakteristik serta dasar-dasar dan prinsip-prinsip pendidikan ABK	4 JP
2.	Konsep Dasar Pendidikan Jasmani Adaptif	6 JP
3.	Materi ajar pendidikan jasmani adaptif	6 JP
5.	Rancangan perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif	6 JP
7.	Simulasi dan Praktek Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif	8 JP
C.	PENUNJANG	
1.	Dinamika Kelompok	4 JP
2.	Tes Awal dan Tes Akhir	2 JP
	Jumlah	40 JP

8. DIKLAT MENCIPTAKAN DAN MODIFIKASI ALAT BANTU BAGI ANAK TUNADAKSA.

Hambatan gerak pada anak tunadaksa tak harus menjadi halangan untuk tetap bisa mandiri dalam melakukan berbagai aktivitas keseharian. Salah satu alternatif agar anak tunadaksa bisa beraktivitas secara mandiri, kita bisa membantunya dengan memberinya alat bantu. Anak tunadaksa memiliki hambatan gerak yang beragam, antara satu anak dengan anak yang lain memiliki hambatan gerak yang berbeda, sehingga alat bantu bagi mereka harus sesuai dengan kebutuhan dan hambatan geraknya.

Melalui program diklat ini kami memfasilitasi peserta diklat untuk mengetahui hambatan gerak anak tunadaksa dalam melakukan aktivitas (misalnya makan, minum, menulis, dan lain-lain) dan mendesain alat bantu sesuai kebutuhan anak tunadaksa.

SASARAN

Guru SLB dan orang tua

STRUKTUR PROGRAM

NO	MATA DIKLAT	JUMLAH JAM
A.	UMUM	
1.	Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru	2 JP
2.	Pengantar PPK dan GLN	2 JP
B.	POKOK	
1.	Hambatan Gerak Pada Anak Tunadaksa	4 JP
2.	Asesmen Kemampuan Gerak Anak Tunadaksa	4JP
3.	Desain Alat Bantu Gerak Sesuai Kebutuhan Anak Tunadaksa.	10 JP
4.	Simulasi Alat Bantu Gerak Anak Tunadaksa.	6 JP
C.	PENUNJANG	
2.	Tes Awal dan Tes Akhir	2 JP
	Jumlah	30 JP

BIDANG AUTIS

9. PELATIHAN APLIKASI GAMBAR BICARA (TEKNOLOGI ASISTIF KOMUNIKASI UNTUK ANAK AUTIS)

DESKRIPSI PROGRAM

Setelah menyelesaikan pelatihan, peserta dapat memahami teknik pengembangan komunikasi anak autis menggunakan aplikasi Gambar Bicara.

SASARAN

Guru SLB yang menangani anak autis, per kelas 30 orang

STRUKTUR PROGRAM

NO	MATA DIKLAT	JUMLAH JAM
A.	UMUM	
1.	Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru	2 JP
2.	Pengantar PPK dan GLN	2 JP
B.	POKOK	
1.	Hambatan Komunikasi pada Anak Autis	2
2.	Prinsip Pengembangan Komunikasi pada Anak Autis	2
3.	Aplikasi Gambar Bicara	5
4.	Praktik Penggunaan Aplikasi Gambar Bicara	15
C.	PENUNJANG	
2.	Tes Awal dan Tes Akhir	2 JP
	Jumlah	30 JP

10. PEMBELAJARAN TERSTRUKTUR BAGI ANAK AUTIS

DESKRIPSI PROGRAM

pembelajaran terstruktur bagi anak Autis berkaitan erat dengan karakteristik dan gangguan yang ada pada anak Autis. Anak-anak dengan gangguan autisme pada umumnya memiliki cara berpikir yang terstruktur. Pembelajaran terstruktur yaitu sebuah metoda pembelajaran yang berdasarkan pendekatan TEACHC (*Treatment and Education of Autistic and Communication Handicapped Children*). TEACHC dalam implementasinya mengacu pada kemampuan, minat, dan kebutuhan anak secara individual. Melalui implementasi pembelajaran terstruktur, guru-guru yang memberikan layanan pembelajaran kepada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus, khususnya yang mengalami gangguan autisme, akan memberikan solusi kemudahan belajar bagi anak autis menuju kemandirian. Alokasi waktu untuk penguasaan pelatihan terstruktur termasuk program pokok dan penunjang yaitu 34 jam @45 menit.

SASARAN

Guru SLB/Pendidikan Khusus, diutamakan yang mengampu pembelajaran anak autis

STRUKTUR PROGRAM

NO	MATA DIKLAT	JUMLAH JAM @ 45 Menit	
A	UMUM		
	Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Khusus	2 JP	
B	POKOK	TEORI	PRAKTEK
1	Konsep Dasar Pembelajaran Terstruktur bagi Anak Autis	3 JP	-
2	Program <i>TEACHC (Treatment and Education of Autistic and Communication Handicapped Children)</i>	3 jp	-
3	Dimensi-Dimensi dalam Pembelajaran Terstruktur	4 JP	-
4	Pengembangan Desain Pembelajaran	2 JP	8 JP
5	Implementasi Pembelajaran Terstruktur bagi Anak Autis	2 JP	8 JP
C	PENUNJANG		
	Tes Awal dan Tes Akhir		2 JP
	Jumlah		34 JP

BIDANG UMUM

11. STORY BOX BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

DESKRIPSI PROGRAM

Diklat akan melatih peserta teori dan keterampilan storytelling dan reading story yang dilengkapi dengan property atau yang disebut dengan story box. Materi pelatihan akan meliputi

Pemahaman tentang story box, storytelling, dan reading story. Selain itu peserta akan melakukan praktek story telling, reading story dan membuat story box.

Reading story dan storytelling adalah keterampilan yang dapat dipelajari. Reading story dan storytelling merupakan pekerjaan guru dan sekaligus pekerjaan sebagai penghibur. Seni story telling dan reading story akan memberikan pengalaman belajar yang sangat kaya bagi anak-anak Autis.

Reading story dan storytelling dapat membantu anak-anak autis menguasai keterampilan bahasa, meningkatkan keterampilan menyimak, menambah kemampuan rentang atensi, membangkitkan keingintahuan dan kreativitas, dan mengembangkan pemahaman komunikasi non verbal.

Setiap guru yang menjadi story teller dan story reader memiliki gaya yang berbeda dan cara yang berbeda agar terhubung dengan anak-anak, tetapi story reader dan story teller yang baik akan memperhatikan lima indera dan yakin terhadap cerita yang dibawakannya. Guru akan memvisualisasikan cerita, dan menghidupkan cerita.

Reading story dan storytelling dapat membantu anak-anak autis menguasai keterampilan Bahasa, meningkatkan keterampilan menyimak, menambah kemampuan rentang atensi, membangkitkan keingintahuan dan kreativitas, dan mengembangkan pemahaman komunikasi non verbal.

Cerita anak-anak memberikan peluang untuk menggunakan gestur dan karakterisasi yang lebih kaya. Anak-anak cenderung merespon lebih baik terhadap story teller yang menggunakan seluruh tubuh mereka, pembaca cerita atau pendongeng tidak seharusnya menggunakan persona yang datar, karena kekurangan daya tarik akan membosankan anak. Guru harus belajar mengenali karakter, berimajinasi untuk setiap karakter, dan menghidupkan setiap karakter dalam cerita.

Instruksi yang jelas kepada anak autis untuk memperhatikan ekspresi wajah dan nada suara akan membantu otak memahami maksud orang lain atau apa yang dipikirkan orang lain. Selain itu repetisi bisa menjadi kunci penting karena ketika anak autis telah mengenal cerita, mereka akan fokus pada aspek-aspek yang pelik seperti ekspresi wajah dan Bahasa tubuh. Repetisi memberi kesempatan kepada mereka untuk melihat dan mendengar kapan dan bagaimana emosi dan bahasa tubuh saling bekerjasama. Anak-anak akan mengembangkan pemahaman sifat dan perasaan manusia, juga kesadaran akan karakteristik yang diperankan oleh orang-orang.

Mendengarkan cerita meningkatkan banyak keterampilan bahasa, termasuk perbendaharaan kata dan pemahaman, juga keterampilan menyimak dan berbicara. Dengan menyimak dan berpartisipasi dalam storytelling, anak-anak autis mampu menghubungkan antara apa yang mereka dengar dengan apa yang mereka lihat. Aksi menyimak cerita membangun kerangka kerja kognitif untuk pemahaman, kerangka kerja menjadi lebih kaya dengan storytelling yang dinamis.

Storytelling bergantung kepada kata-kata, cerita menawarkan begitu banyak sumber pengalaman bahasa kepada anak. Perkembangan bahasa bisa dipromosikan melalui pemahaman cerita, perbendaharaan kata dan pola bahasa dalam cerita, terutama dalam dongeng.

Pendongeng dan pembaca cerita akan lebih efektif apabila menggunakan properti. Properti bisa berupa benda yang sederhana seperti boneka tangan, atau yang lebih kompleks seperti kostum, atau bagian dari kostum seperti topi, kacamata, yang bisa digunakan untuk cerita yang berbeda. Cerita yang dilengkapi dengan properti disebut dengan story box.

SASARAN

Guru SLB

STRUKTUR PROGRAM

NO	MATA DIKLAT	JUMLAH JAM	
		Teori	Praktek
A.	UMUM		
1.	Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru	2 JP	
B.	POKOK		
1.	Story box	3	
2.	Telling Story	3	5
3.	Reading Story	3	4
4.	Membuat Story Box	4	8
5.	Story box	3	
C.	PENUNJANG		
2.	Tes Awal dan Tes Akhir	2 JP	
	Jumlah	40 JP	

12. PELATIHAN PENGEMBANGAN PROGRAM TRANSISI DAN VOKASIONAL PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

DESKRIPSI PROGRAM

Proses Transisi pada individu banyak sekali terjadi yang di mulai sejak usia dini sampai remaja dan dewasa. Khusus untuk anak dengan hambatan baik fisik, intelegensi, sosial, emosional dan lain-lain, transisi dimulai mereka semenjak bayi karena berbagai pertimbangan seperti kebutuhan perkembangan, medis yang intensif dan komunikasi yang terbatas. Proses transisi dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan anak dan mengembangkan rencana individual untuk masa depan dengan menggunakan berbagai organisasi dan pelayanan.

Transisi yang berhasil ditunjang oleh program vokasional yang optimal. Program vokasional bagi anak berkebutuhan khusus diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan kecakapan hidup (life skill) yang meliputi keterampilan personal, sosial, pravokasional, dan akademik. Penekanan jenis keterampilan dipilih oleh satuan pendidikan dan perlu mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik serta potensi lokal, budaya, ekonomi, dan kebutuhan daerah.

SASARAN

Guru SLB

STRUKTUR PROGRAM

NO	MATA DIKLAT	JUMLAH JAM
A.	UMUM	
1.	Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru	2 JP
2.	Pengantar PPK dan GLN	2 JP
B.	POKOK	
1.	Penyusunan Rencana Program Transisi	8 JP
2.	Strategi Penerapan Program Transisi	8 JP
3.	Asesmen Vokasional	6 JP
4.	Strategi Implementasi program vokasional bagi remaja berkebutuhan khusus	8 JP
C.	PENUNJANG	
2.	Tes Awal dan Tes Akhir	2 JP
	Jumlah	36 JP

13. PELATIHAN DETEKSI TUMBUH KEMBANG ANAK

DESKRIPSI PROGRAM

Pelatihan ini melatih guru untuk memahami tumbuh kembang anak serta mendeteksi gangguan tumbuh kembang anak, Pada pelatihan ini akan dijelaskan materi tentang Milestone Perkembangan Anak, Kesehatan dan Gizi Anak, Identifikasi dan Asesmen ABK, dan Pembelajaran ABK yang tepat

SASARAN

Guru SLB, Guru TK, orangtua

STRUKTUR PROGRAM

NO	MATA DIKLAT	JUMLAH JAM
A.	UMUM	
1.	Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru	2 JP
2.	Pengantar PPK dan GLN	2 JP
B.	POKOK	
1.	Kesehatan dan Gizi Anak	5 JP
2.	Milestone Perkembangan Anak	8 JP
3.	Identifikasi dan Asesmen ABK	6 JP
4.	Penanganan Dini ABK	5 JP
C.	PENUNJANG	
2.	Tes Awal dan Tes Akhir	2 JP
	Jumlah	30 JP

14. KESULITAN BELAJAR SPESIFIK (diseksia, disgrafia, diskalkulia)

DESKRIPSI PROGRAM

Pelatihan ini melatih guru untuk meningkatkan kompetensi guru PLB atau inklusi dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan mengatasi kesulitan belajar spesifik baik disleksia, disgrafian, maupun diskalkulia

SASARAN

Guru PLB atau Guru Sekolah Inklusif (TK, SD, SMP, SMA, SMK)

STRUKTUR PROGRAM

NO	MATA DIKLAT	JUMLAH JAM
A.	UMUM	
1.	Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru	2 JP
2.	Pengantar PPK dan GLN	2 JP
B.	POKOK	
1.	Identifikasi dan Assesment Kesulitan Belajar	3 JP
2.	Metode dan Teksik Mengatasi Kesulitan Anak Disleksia	7 JP
3.	Metode dan Teksik Mengatasi Kesulitan Anak Disgrafia	7 JP
4.	Metode dan Teksik Mengatasi Kesulitan Anak Diskalkulia	7 JP
C.	PENUNJANG	
2.	Tes Awal dan Tes Akhir	2 JP
	Jumlah	30 JP

15. DIKLAT PEMBELAJARAN METODE OKUPASI TERAPI (PEMBELAJARAN VISUAL PERSEPSI MOTORIK BAGI GURU SLB MENANGANI PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN DAN MEMBUTUHKAN PENGEMBANGAN MOTORIK)

DESKRIPSI PROGRAM

Visual Perseptual motorik merupakan salah satu gerak yang perlu mendapatkan perhatian bagi guru SLB bagi peserta didik dengan hambatan dan membutuhkan pengembangan motorik. Pada dasarnya perseptual motorik merupakan kemampuan individu untuk menerima, menginterpretasikan dan memberikan reaksi dengan tepat kepada sejumlah rangsangan yang datang kepadanya, tidak hanya dari luar dirinya tetapi juga dari dalam. Upaya mengembangkan kemampuan perseptual motorik pada peserta didik sangat diperlukan.

Pengukuran kemampuan perseptual motorik sejak awal khususnya pada guru SLB bagi peserta didik dengan hambatan dan membutuhkan pengembangan motorik sangat penting untuk dilakukan. Untuk mengetahui kemampuan perseptual motorik khususnya pada guru SLB bagi peserta didik dengan hambatan dan membutuhkan pengembangan motorik, diperlukan pelatihan bagi guru SLB mengenai keterampilan visual perseptual motorik. Untuk itu pengembangan lebih lanjut terkait dengan model diklat guru SLB bagi peserta didik dengan hambatan dan membutuhkan pengembangan motorik perseptual motorik sangat diperlukan.

SASARAN

Guru PLB

STRUKTUR PROGRAM

No	Mata Diklat	Alokasi Waktu
A	Program Umum	
1	Kebijakan Pendidikan	2 JP
2	Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi	2 JP
B	Program Utama	
1	Asesmen Kemampuan Motorik	6 JP
2	Konsep Visual Perseptual motorik	6 JP
3	Praktik Pengembangan Instrumen Visual perseptual motorik	8 JP
4	Praktik Pelaksanaan Model Visual Perseptual Motorik	10 JP
5	Praktik Perencanaan Pembelajaran Individual (PPI) Visual Perseptual Motorik	3 JP
C	Program Penunjang	
1	Pre Test	1 JP
2	Post Test	1 JP
3	Evaluasi Diklat	1 JP
	Jumlah	40 JP